

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, di mana PAUD diselenggarakan untuk anak yang baru lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan proses bimbingan, menstimulasi, pengasuhan serta pemberian kegiatan pembelajaran dengan memberikan rangsangan yang tepat bagi seluruh aspek perkembangan anak yaitu jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik dan sosial emosi (Yuliani, 2013:7). Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1, ayat 14). Oleh karena itu terlihat jelas bahwa pendidikan anak usia dini ialah membekali anak untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan yang membantu untuk perkembangan anak selanjutnya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun di mana anak pada masa ini memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Para ahli juga menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan “masa peka” yang artinya pada masa ini muncul berbagai potensi pada anak (Rohmatusadiyah, 2020). Masa ini merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, pada masa ini ditandai dengan berbagai macam perkembangan anak, salah satu yang menjadi ciri khas dari periode ini adalah periode keemasan ada beberapa masa pada usia ini yaitu masa peka, eksplorasi, bermain, identifikasi dan masa membangun (Anwar, 2016:19). Pendidikan anak dalam agama islam berbeda dengan pendidikan barat, pendidikan dalam islam tidak hanya melihat anak hanya berdasarkan unsur fisik saja. Hal ini dikarenakan Al-Quran dijadikan sebagai sumber normatif yang meliputi dasar-dasar pendidikan anak dan membahas mengenai jasmani dan rohani. Al-Quran membuat pendidikan itu secara universal dalam memperoleh ilmu. Dalam islam diyakini bahwa ilmu pengetahuan itu diperoleh berdasarkan wahyu dari tuhan. Artinya Al-Quran menjadi sumber interaksi ilmu pengetahuan dari tuhan kepada hambanya (Huda, 2008 :9). Pada masa ini

perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang secara cepat pada semua aspek pengembangannya yaitu kognitif, bahasa, sosial, konsep diri, emosional, seni, moral dan nilai nilai agama (Alucyana, 2017).

Berkaitan dengan nilai-nilai agama, penanaman nilai-nilai agama pada anak merupakan hal yang sangat penting karena penanaman nilai-nilai agama sejak dini akan mempengaruhi pada masa remajanya dan bahkan akan mempengaruhi masa tuanya (Julianti, Siti, Rustam, 2019). Selain itu penanaman nilai agama sejak usia dini akan membentuk kepribadian anak dengan menanamkan hal-hal baik pada anak (A. M. Lubis & Ismet, 2019). Afifah & Suriansyah (2019) menyatakan bahwa dalam Islam unsur pendidikan tidak pernah terlepas dari aqidah atau iman yang artinya dalam pendidikan Al-Quran merupakan sumber utama bagi seluruh aspek kehidupan. Shihab dalam Rosdiana (2017) mengemukakan bahwa Al-Quran dijadikan sebagai kitab dalam unsur pendidikan karena dalam Al-Quran terkandung unsur-unsur pendidikan baik secara tersurat maupun tersirat. Sai (2018) mengatakan karena pada dasarnya Al-Quran merupakan sumber utama hukum dan ajaran agama Islam dan dijadikan sebagai petunjuk, pedoman dan sumber belajar bagi umat muslim dalam semua bidang ilmu pengetahuan. dengan kata lain Al-Quran diturunkan untuk membawa manusia dari kegelapan ke terang benderang dan dijadikan sebagai sumber utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentu mempunyai beberapa komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi atau bahan pembelajaran, guru dan peserta didik yang merupakan subjek pembelajaran (Retnowati, 2019). Begitu juga dengan pembelajaran Al-Quran tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran tersebut mulai dari guru dan anak didik, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, metode, dan penilaian (Caniago, 2019). Terdapat istilah-istilah mengenai komponen dari pembelajaran di dalam bahasa arab yaitu: Perencanaan pembelajaran dalam bahasa disebut dengan *khitatu tadrīs*, Media Pembelajaran disebut dengan *wasail tadrīs* merupakan jamak dari kata wasilah yang berarti perantara atau pengantar, metode pembelajaran dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* atau *turuqu tadrīs* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (pito, 2019). Dan evaluasi dalam bahasa arab disebut dengan *taqyimu tadrīs* yang berarti, ujian, dan sebagai cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan (Muthifah, 2005)

Menurut Yusuf (2013) Al-Quran merupakan sumber utama dalam segala hal, Al-Quran juga merupakan kitab suci bagi umat muslim yang diturunkan melalui Rasul untuk disampaikan kepada umat muslim dan dijadikan sebagai petunjuk untuk menuju ke jalan yang benar, setiap umat muslim harus mempelajari dan mengajarkannya dan juga menerapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya pada kehidupan sehari-hari. Said, (2005: 79) Dalam Al-Quran telah disebutkan bahwa sesungguhnya Al-Quran memberi dorongan cukup tinggi untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang bersumber pada wahyu Allah dan ilmu-ilmu yang berdasarkan penalaran. Adapun ilmu yang bersumber pada wahyu Allah yaitu Al-Quran. Sedangkan ilmu yang bersumber pada penalaran yaitu hasil pemikiran manusia yang dikembangkan secara sistematis dan ilmiah. Perpaduan antara kedua macam ilmu itulah yang akan membawa kepada kemajuan umat manusia dalam arti yang sesungguhnya. Hal tersebut berdasarkan ayat Al-Quran surat An-nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Yang arti nya “mereka kami utus dengan membawa mukjizat dan kitab-kitab. Dan kami turunkan azikra (Al-Quran) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan” (QS. An-nahl. 16: 44). Selain itu surat al’alaq ayat 1-5 juga menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang saat ini berkembang yang arti nya: “bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu lah yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena dia mengajarkan manusia apayang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq, 1-5). Dalam ayat ini kita dianjurkan melalui baca tulis untuk mengkaji ilmu yang ada didalam Al-Quran, meneliti lebih jauh mengenai ilmu pengetahuan yang sudah Allah ajarkan.

Di Indonesia pembelajaran Al-Quran sudah dimulai sejak masuknya Islam ke Indonesia dan pembelajaran masih dalam bentuk non formal, namun semakin berkembangnya zaman, pendidikan Al-Quran pun semakin berkembang baik di lembaga pendidikan formal seperti SD maupun di lembaga pendidikan non formal seperti di taman kanak-kanak Al-Quran (TKI), taman pendidikan Al-Quran (TPA), serta lembaga pengembangan tilawatil quran (LPTQ). Hal ini memudahkan orang dalam belajar Al-Quran baik tingkat dewasa, remaja, anak-anak maupun anak usia dini (Alucyana., 2017). Hal tersebut juga dijelaskan oleh (Harahap, 2018) semakin berkembangnya dunia dengan kecanggihan teknologinya maka semakin terkuak juga ilmu-ilmu

yang terkandung dalam Al-Quran hal ini juga membuktikan bahwa firman Allah yang terkandung dalam Al-Quran benar adanya, sebagai sumber bagi kehidupan manusia untuk mewujudkan hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat nanti. Dengan demikian pembelajaran Al-Quran sejak dini dapat dijadikan sebagai pembentukan mental pada anak dan kepribadian anak menjadi sehat serta merupakan salah satu cara untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak (Ulfa & Arifi, 2017).

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Al-Quran senantiasa harus memilih model dan metode yang cocok dan sesuai dengan aspek perkembangan anak agar pembelajaran bisa efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena pada umumnya sudah banyak model dan metode pembelajaran Al-Quran yang tersebar baik pada lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal (Caniago, 2019). Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran berbasis Al-Quran untuk anak usia dini sehingga anak mampu menghafal Al-Quran, selain menghafalnya anak juga mampu menerjemahkan, memahami isi kandungannya dan menjadikan Al-Quran sebagai sumber dalam berbagai hal yang ia hadapi (Rosnidarwati & Andiran, 2019). Pembelajaran dengan konsep Al-Quran tidak hanya bertujuan agar anak mampu membaca, menghafal dan menulis akan tetapi juga bertujuan agar anak menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dan sumber dalam berbagai hal. Dengan demikian, mengajarkan Al-Quran kepada Anak sangat penting (Hanum, 2021). Selain itu kajian Al-Quran sangat perlu untuk diterapkan sejak usia dini disebabkan dengan menerapkan kajian Al-Quran seperti mengajarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran dengan cara terus menerus akan memberikan kepada anak ketenangan jiwa serta menghilangkan rasa takut, pada aspek perkembangan kognitif meningkatkan konsentrasi anak dan mengembangkan kecerdasan, pada aspek perkembangan bahasa anak mampu berbicara dengan, baik dan pada aspek agama-moral akan membentuk akhlak yang mulai pada anak (Maharani, 2020)

Melalui pembelajaran berbasis Al-Quran anak dibina agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan serta berakhlak mulia, pendidikan yang seperti ini diajarkan kepada anak diawali dengan membaca, terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menulis, menghafal, memahami arti dan melestarikannya (Retnowati, 2019). Akhir-akhir ini banyak lembaga pendidikan yang mengaitkan pembelajaran dengan Al-Quran yang disebut dengan pembelajaran berbasis Al-Quran. Pembelajaran berbasis Al-Quran merupakan pembelajaran yang mengupas masalah dalam Al-Quran yang di dalamnya membahas tentang membaca, menghafal memahami

serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari baik dalam aktivitas maupun perilaku (Hakim, 2014). Oleh karena itu mengajarkan Al-Quran kepada anak sangat baik, terlebih lagi jika diajarkan mulai usia dini (Saifuddin & Amalia, 2018).

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan dan rumah belajar yang dijadikan sebagai tempat kajian Al-Quran bagi anak usia dini. Lembaga ini merupakan lembaga yang berupaya mengajak masyarakat untuk menabur cinta Al-Quran pada anak sejak usia dini dengan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak yaitu dunia bermain. Lembaga ini lebih mengutamakan pembelajaran agama atau pembelajaran berbasis Al-Quran seperti mengajarkan anak doa harian, praktek shalat bahkan hampir semua kegiatan anak lebih banyak berinteraksi dengan Al-Quran (membaca, menghafal, studi terjemah, dan tafsir Al-Quran). Semua mata pelajaran diupayakan dikaitkan dengan Al-Quran, seluruh program diupayakan senantiasa berinteraksi dengan Al-Quran dan konsep budaya sekolah ditekankan senantiasa Qurani, lisan yang baik, makanan yang halal dan thayyiban. Adapun tujuan menerapkan pembelajaran berbasis Al-Quran yaitu untuk menjadikan generasi pemimpin yang baik, mandiri, cerdas, shaleh, mengembangkan kepribadian yang lebih baik dan *tsaqafah* atau budaya Islam dalam diri anak dan senang berdakwah sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi serta mencari informasi melalui websitenya peserta didik di lembaga pendidikan ini dimulai dari umur 4 tahun dan sudah belajar mengenai bahasa arab, tasfrif, terjemah Al-Quran perkata dan Al-Quran. Para guru menggunakan metode yang berbeda dengan TK lainnya di Banda Aceh. Salah satu metode yang digunakan adalah Metode Jarimatika, metode tersebut digunakan untuk pembelajaran Al-Quran sedangkan untuk pembelajaran untuk membahas tema yang dikaitkan dengan Al-Quran menggunakan Metode Aqliyah dan Nafsiyah serta menggunakan pendekatan *home learning*. Guru juga menggunakan berbagai media yang unik dan menarik sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi peserta didik, hal tersebut juga ditegaskan oleh wali murid. Terlebih lagi peserta didik TK ini sering menjadi juara umum pada perlombaan-perlombaan seperti perlombaan *tahfizh* baik tingkat provinsi maupun daerah, bahkan salah seorang peserta didik masuk juara tiga pada perlombaan Hafiz Cilik tingkat nasional yang diselenggarakan oleh salah satu stasiun televisi. Saat ini TK inimenjadi salah satu sekolah favorit di Banda Aceh dan banyak diminati oleh masyarakat.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang meneliti terkait topik tentang pembelajaran berbasis Al-Quran antara lain seperti Penelitian dari Hakim pada tahun 2014 yang dimuat dalam jurnal Pendidikan Karakter yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran” menunjukkan bahwa melalui pendidikan berbasis Al-Quran dapat menanamkan karakter karakter yang mulai pada peserta didik untuk mewujudkan manusia yang beirman kepada Allah, pembentukan karakter melalui pendidikan Al-Quran sangat perlu, mudah serta tepat untuk diajarkan disetiap lembaga melalui manajemen yang baik (Hakim, 2014). Penelitian dari Ummah dan Wafi yang dimuat dalam jurnal Pendidikan pada tahun 2017 (Ummah & Wafi, 2017) yang berjudul “Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini” menyatakan bahwa pembelajaran Al-Quran harus diajarkan sedini mungkin guna mencetak generasi Qurani yang mencintai Al-Quran menjaga dan mengamalkan Al-Quran. Dalam hal ini penulis menyajikan tentang metode-metode pembelajaran Al-Quran yang dianggap praktis, efisien, dan efektif dengan harapan bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk menggunakan metode pembelajaran Al-Quran pada Taman Pendidikan Al-Quran. namun pembahasan mengenai pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis Al-Quran masih sangat terbatas, maka peneliti merasa perlu untuk membahas mengenai pembelajaran berbasis Al-Quran yaitu pada perencanaan, metode, media dan penilaian pembelajaran.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas TK tersebut memiliki keunggulan pada program pembelajaran Al-Quran, tashrif, dan pembelajaran bahasa arab oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi pembelajaran berbasis Al-Quran pada pendidikan anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini?
- 1.2.2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini?

- 1.2.3. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini?
- 1.2.4. Bagaimana penilaian pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan membahas mengenai implementasi pembelajaran berbasis Al-Quran pada pendidikan anak usia dini. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui informasi dan membahas hal-hal sebagai berikut:

- 1.2.5. Perencanaan pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini?
- 1.2.6. Penerapan metode pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini
- 1.2.7. Media pembelajaran berbasis Al-Quran yang digunakan untuk pendidikan anak usia dini
- 1.2.8. Penilaian pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, adapun secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan referensi untuk memperoleh pengetahuan pada bidang pembelajaran berbasis Al-Quran pada AUD. Adapun manfaat lain yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1.3.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan, pengalaman dan pembelajaran mengenai praktik pendidikan anak usia dini khususnya dalam pembelajaran berbasis Al-Quran.

1.3.2. Bagi Guru

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberi tambahan informasi, pengetahuan serta bahan pertimbangan dalam praktik pendidikan anak usia dini khususnya mengenai pembelajaran berbasis Al-Quran untuk AUD.

1.3.3. Bagi Lembaga

Diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran khususnya mengenai praktik pembelajaran berbasis Al-Quran.

1.3.4. Bagi peserta didik

Mengenai pembelajaran berbasis Al-Quran diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

1.3.5. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan awal penelitian khususnya mengenai pembelajaran berbasis Al-Quran untuk AUD.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Pembahasan dalam tesis ini disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai penutup, kesimpulan, dan rekomendasi agar pembahasan tersusun dan mudah dipahami.

Pada Bab I peneliti membahas secara spesifik yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Pada Bab II peneliti menjelaskan tentang landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti, landasan teori meliputi, Pembelajaran Al-Quran fungsi pembelajaran berbasis Al-Quran pada anak usia dini, implementasi pembelajaran berbasis Al-Quran pada anak usia dini.

Pada Bab III peneliti membahas metodologi penelitian yang digunakan untuk memperkuat data dalam penelitian. Pada metodologi dijelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV peneliti memaparkan analisis data secara deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian secara keseluruhan baik yang sesuai dengan teori maupun yang tidak sesuai.

Pada Bab V peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dikemukakan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pencapaian dari tujuan penelitian.